

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis yang terjadi saat ini tidak luput dari pertumbuhan perokonomian dunia sangat pesat, karena didukung adanya teknologi yang modern para pebisnis bisa mengakses segala hal dengan mudah. Perusahaan-perusahaan akan bersaing ketat untuk meningkatkan kinerjanya. Menghadapi situasi demikian perusahaan dituntut untuk lebih pintar membaca kondisi serta melaksanakan fungsi-fungsi manajemen perusahaan dengan baik agar unggul dalam persaingan.

Menurut Ketua BPS (Badan Pusat Statistik) perkembangan ekonomi yang sangat cepat berpengaruh juga pada perekonomian Indonesia sekarang, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada semester I tumbuh 5,17 persen. Kenaikan ini didukung oleh semua lapangan usaha. Lapangan usaha ini mencakup perusahaan jasa, perdagangan, transportasi, perdagangan, dan industri pengolahan, salah satunya perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang telah menempati posisi tertinggi pertumbuhan perusahaan terbesar di sektor manufaktur di ASEAN menurut Menteri Perindustrian pada Februari 2018.

Apabila dilihat dari sisi pertumbuhan manufaktur Indonesia menempati posisi tertinggi di antara negara-negara di ASEAN. Perusahaan Manufaktur Indonesia di tingkat global, saat ini berada di peringkat ke-9 dunia. Hal ini tentunya didukung dengan pengelolaan industri yang mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, menyerap banyak tenaga

kerja, menghasilkan devisa dari ekspor, serta penyumbang terbesar dari pajak dan cukai. Peningkatan ditandai dengan sebagian produknya telah berhasil menguasai pangsa pasar dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan berada di posisi tiga besar setelah Tiongkok dan India. Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia digolongkan menjadi 3 industri yaitu industri dasar kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Seiring berkembangnya waktu, perusahaan manufaktur terus meningkatkan kinerjanya guna mewujudkan tujuan-tujuan perusahaan yang telah dirancang.

Perusahaan manufaktur dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal yang cukup besar. Kebutuhan akan modal sangat penting dalam menjamin kegiatan operasional perusahaan serta kegiatan ekspansi bisnis yang akan dilakukan perusahaan. Struktur modal merupakan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan karena jika struktur modal suatu perusahaan mengalami kendala maka akan ada biaya yang ditimbulkan dan membuat perusahaan tidak efisien. Struktur modal yang baik ialah dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan mengenai penggunaan hutang atau ekuitas untuk investasi dipegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Manajer keuangan sangat berperan dalam menentukan proporsi penggunaan dana yang tepat bagi perusahaan.

Struktur modal merupakan suatu perpaduan antara pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey, Richard A., Stewart C. Myers Dan Alan J. Marcus, 2011: 600). Sedangkan menurut Agus Harjito dan Martono (2013:256) Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang

perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal yang akan digunakan karena ketepatan dalam memilih struktur modal akan berpengaruh untuk mengoptimalkan struktur modal yang bertujuan untuk mengcover semua kebutuhan usaha yang dilakukan.

Struktur modal bisa bersumber dari intern perusahaan dan ektern perusahaan. Ekstern perusahaan merupakan sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank.

Penetapan sumber dana dianggap penting karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda. Manajer keuangan diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya dipenuhi dari modal sendiri, hutang, atau kombinasi keduanya.

Menurut Brigham, Eugene F., dan Houston, Joul F (2011:188) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, stabilitas penjualan profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:296) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu tingkat bunga, stabilisasi dari earnings, susunan dari aset, kadar risiko dari aset, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan. Menurut beberapa peneliti yang

telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang pertama adalah struktur aset .

Struktur aset menggambarkan jika perusahaan mempunyai banyak aset cenderung merasa cukup dalam memenuhi kebutuhan utangnya. Struktur aset juga digunakan untuk menopang jalannya operasional bisnis, jika struktur aset tetap banyak maka perusahaan akan memaksimalkan hal tersebut dengan utang sebagai pemenuhan kebutuhan modalnya. Struktur aset tetap yang besar bisa dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman-pinjaman yang dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan Lutfiana Mufidhatus Sholikhadi (2016) struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena perusahaan mampu menggunakan dana internal dalam kegiatan investasi untuk mengembangkan usaha perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Ditya Kusuma (2016) menunjukkan struktur aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal .

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Ni Komang dan Ni Luh (2017) menunjukkan struktur aset dan secara partial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan menurut penelitian yang dilakukan Jacinta Chan Phooi M'ng, Mahfuzur Rahman dan Selvam Sannacy (2017) menunjukkan struktur aset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal untuk Malaysia dan Singapura sementara tidak signifikan untuk Thailand. Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terjadi adanya gap yaitu struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Karena ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan, ukuran perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara seperti total aset yang dimiliki, total penjualan yang diperoleh, serta total ekuitas yang digunakan dan lain-lain seperti nilai pasar saham. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Hutang adalah seluruh kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang sendiri digolongkan menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang perusahaan dengan pihak lain seperti kreditur, bank atau pihak lainnya.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Ditya Kusuma (2016) menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang dilakukan Ni Komang dan Ni Luh (2017) menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan hasil penelitian yang dilakukan Jacinta Chan Phooi M'ng, Mahfuzur Rahman dan Selvam Sannacy (2017) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal untuk semua negara. Hasil penelitian yang dilakukan Ida Bagus (2015) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Maka berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan terjadi adanya gap yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Faktor ketiga adalah profitabilitas. Profitabilitas mencakup keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Keuntungan dalam penjualan, total aktiva maupun modal yang telah dikeluarkan sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil (Lutfiana: 2016). Hasil penelitian yang telah dilakukan Ditya (2016) dan Lutfiana (2016) profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang diteliti oleh Ni Komang dan Ni Luh (2017) menunjukkan profitabilitas secara partial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacinta Chan et al., (2017) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal untuk negara malaysia dan singapura dan tidak signifikan terhadap struktur modal di negara thailand. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus (2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terjadi adanya gap yaitu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Faktor keempat adalah likuiditas. Likuiditas dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang telah jatuh tempo. Perusahaan

disebut likuid jika perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo (Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro, 2014: 60). Likuiditas perusahaan bisa ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva lancar yang dimiliki. Aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah digunakan dalam waktu dekat seperti kas, persediaan dan beban dibayar dimuka. Hasil penelitian yang dilakukan Ditya Kusuma (2016) menunjukkan likuiditas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Ida Bagus (2015) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terjadi adanya gap yaitu likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan statement pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk menguji profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Untuk menguji likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini bagi manajemen perusahaan yaitu dapat memberikan masukan terhadap perusahaan agar mengetahui struktur modal yang baik bagi perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

3. Bagi kreditur

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kreditur dalam memberikan pinjaman yang akan diberikan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan menjadi lima sub bab pokok, diantaranya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisannya.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang peneliti terlebih dahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesisi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.